

## Jurnal Arsitektur Lanskap

Beranda: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/lanskap>

eISSN: 2442-5508

Artikel riset

### Redesign Taman Kota Tabanan Kabupaten Tabanan, Bali

Ni Wayan Chili Jayanthi<sup>1</sup>, A. A. Gede Sugianthara<sup>1\*</sup>, I Made Sukewijaya<sup>2</sup>

1. Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Indonesia.
2. Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Indonesia.

\*E-mail: [sugianthara@unud.ac.id](mailto:sugianthara@unud.ac.id)

<b>Info artikel:</b>	<b>Abstract</b>
Diajukan: 22-12-2022 Diterima: 09-01-2023	<i>Tabanan City Park is located around settlements and main road, yet the park seems deserted at certain times. It is revealed that most of the park's surface has construction residual materials, lack of basic facilities, and the plants were not maintained. This study aims to identify the existing condition of the park, and create a redesign concept of the park, with consideration of people's perceptions and preferences regarding the comfort they feel when they are in the park. This study uses survey research methods. After analysing the data, a synthesis was made to compose a redesign concept that able to increase the beauty, comfort and safety of Tabanan City Park. The main concept of this study is "Open Space for All", meaning an open space for all positive activity that caters to all levels of society. The concept of space in this study is divided into 3 (three) spaces, namely reception space, passive, and active engagement space. Facilities added to the design are hardscapes such as children's playground, outdoor gym, and toilets, also softscape such as flower beds, shrubs, and shade trees.</i>
<b>Keywords:</b> city park, comfort, design, public space	<b>Intisari</b>
<b>Kata kunci:</b> taman kota, kenyamanan, desain, ruang publik	Taman Kota Tabanan terletak di sekitar pemukiman dan jalan utama, namun taman ini tampak sepi pada waktu-waktu tertentu. Terungkap bahwa sebagian besar permukaan taman terdapat sisa material bangunan, kurangnya fasilitas dasar, dan tanaman setempat tidak terawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi taman yang ada, dan membuat konsep perencanaan ulang/redesain, dengan mempertimbangkan persepsi dan preferensi masyarakat mengenai kenyamanan yang dirasakan saat berada di taman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Setelah melakukan analisis data, dihasilkan sebuah sintesis untuk menyusun konsep perencanaan ulang/redesain yang mampu meningkatkan keindahan, kenyamanan, dan keamanan Taman Kota Tabanan. Konsep utama penelitian ini adalah "Open Space For All", adalah konsep ruang terbuka untuk segala kegiatan positif yang melayani semua lapisan masyarakat. Konsep ruang dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu ruang penerimaan, ruang rekreasi pasif, dan ruang rekreasi aktif. Fasilitas yang ditambahkan pada desain diantaranya fasilitas bermain anak, area olahraga luar ruangan, dan ruang toilet, juga berbagai macam elemen tanaman berupa tanaman bunga, perdu, semak dan pohon perindang.

## 1. Pendahuluan

Meningkatnya kepadatan penduduk khususnya di daerah perkotaan menyebabkan naiknya jumlah lahan terbangun tiap tahunnya. Berdasarkan UU RI No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, agar terwujud keharmonisan antara lingkungan alam dan buatan, perlu diselenggarakan penataan ruang untuk mewujudkan ruang wilayah yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan. Salah satu bentuknya adalah ruang terbuka hijau. Ruang Terbuka Hijau (RTH) menurut PERMEN PU No. 05/PRT/M/2008, adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Salah satu jenis RTH adalah taman. Taman kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukatif atau kegiatan lain pada tingkat kota.

Taman Kota Tabanan merupakan salah satu ruang terbuka yang terletak di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Taman ini memiliki luas lahan sebesar 0,75 ha dan berada di wilayah pemukiman warga. Namun disayangkan taman ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Hal ini besar kemungkinan diakibatkan karena kurangnya peminatan pada jam-jam tertentu, dan kurang pemeliharaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan analisis kondisi eksisting taman, dilanjutkan dengan membuat konsep perencanaan ulang/redesain Taman Kota Tabanan agar dapat berfungsi seutuhnya. Penelitian ini dapat menjadi rekomendasi konsep perencanaan ulang kepada pemerintah daerah Tabanan dalam rangka peningkatan tingkat kenyamanan taman kota.

## 2. Metode

### 2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Taman Kota Tabanan, beralamat di Jl. Danau Toba No. 16-20, Desa Dajan Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali. Penelitian ini dilakukan bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Mei 2022. Peta lokasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian (Google Earth, 2021)

### 2.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera digital, laptop, alat tulis, meteran. Penelitian ini juga menggunakan perangkat lunak seperti, *Microsoft Word* 2019, *Microsoft Excel* 2019, *Google Earth*, *AutoCAD* 2019, *Adobe Photoshop CC* 2019, dan *SketchUp* 2019. Bahan yang digunakan untuk penelitian berupa peta wilayah dan peta tapak Taman Kota Tabanan.

### 2.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, penyebaran kuesioner dan studi pustaka. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan tahap persiapan dan dilanjutkan dengan tahap proses perancangan oleh Simonds (1996), terdiri atas

*research/inventarisasi data, analysis, synthesis, dan design plan.* Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 responden yang merupakan masyarakat sekitar dan pengunjung taman. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability* sampling. Sistem pengambilan sampel adalah secara *accidental sampling*.

Data penyebaran kuesioner diolah dengan teknik pengolahan data tabulasi dan pembobotan dalam bentuk persentase (%). Setelah mendapatkan hasil pengolahan data, data tersebut serta hasil observasi, wawancara, dan studi pustaka, dilakukan analisis deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, akurat serta faktual berdasarkan fakta dan hasil data penelitian. Tahap-tahap di atas menghasilkan *block plan, site plan, planting plan*, dan gambar detail *signage, planter box*, serta *hardscape* alat *gym* dan permainan anak.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Gambaran Umum**

Pada tahun 1990-an lahan taman kota merupakan bangunan kantor dan rumah dinas. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2009 bangunan-bangunan tersebut diratakan dan dijadikan sebuah taman yang diberi nama Taman Kota Tabanan. Beberapa tahun kemudian dilakukan serangkaian renovasi karena beberapa fasilitas taman kurang terawat dan beberapa sudut taman sangat gelap pada malam hari.

Pada bulan Oktober 2017, pemerintah Kabupaten Tabanan melakukan penataan ulang taman dan dibangun sebuah panggung terbuka atau open stage dengan patung megah yang diberi nama Garuda Wisnu Serasi (Gambar 2) menghadap ke arah barat. Open Stage ini diharapkan menjadi sebuah aset bagi generasi muda yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pementasan seni dan budaya untuk meningkatkan kreativitas dan kesenian warga. Berdasarkan hasil wawancara dengan staff pengelola Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan Bapak I Made Adnyana Putra, pemeliharaan taman yang dilakukan setiap hari adalah menjaga kebersihan taman dengan menyapu dan menyiram tanaman. Pada bulan Oktober 2019 pemerintah kembali melakukan perbaikan dan tata ulang terutama di bagian lapangan taman. Taman Kota Tabanan saat ini dikenal dengan nama Taman Bung Karno.



Gambar 2. Open Stage Garuda Wisnu Serasi

#### **3.2 Inventarisasi Aspek Biofisik**

Berdasarkan data Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG, 2019), suhu rata-rata selama periode tahun 2009-2018 yaitu sebesar 27,6°C. Tingkat kelembaban udara pada taman memiliki rata-rata sebesar 78,8%. Rata-rata kecepatan angin selama periode tahun 2008-2019 terjadi pada bulan Maret hingga bulan November sebesar 5,9 knot yang dominan berasal dari arah timur. Tingkat curah hujan memiliki rata-rata sebesar 168,5 mm, angka ini termasuk kuantitas curah hujan tinggi.

Jenis tanah pada Kecamatan Tabanan adalah jenis tanah latosol. Sumber air yang digunakan untuk mengairi taman kota berasal dari PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) dengan nama Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Tirta Amertha Buana Kabupaten Tabanan dan air hujan. Berdasarkan observasi saluran drainase di dalam taman hanya terdapat di bagian timur tapak yaitu area panggung terbuka. Taman memiliki topografi yang cenderung datar dan terletak pada ketinggian 131-133 mdpl. Berdasarkan kondisi eksisting, tingkat atau level rata-rata kemiringan tapak sebesar 3,2%. Peta kondisi eksisting taman dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kondisi eksisting

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat 20 jenis vegetasi. Inventarisasi tanaman yang terdapat di dalam taman adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Tanaman Eksisting Taman Kota Tabanan

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Klasifikasi
1	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i>	Pohon
2	Cempaka	<i>Magnolia champaca</i>	Pohon
3	Flamboyan	<i>Delonix regia</i>	Pohon
4	Kamboja Putih	<i>Plumeria acutifolia</i>	Pohon
5	Kelapa Sawit	<i>Elaeis guineensis</i>	Pohon
6	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Pohon
7	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Pohon
8	Palem Sadeng	<i>Saribus rotundifolius</i>	Pohon
9	Andong Merah	<i>Cordyline fruticosa</i> 'Red Sister'	Perdu Rendah
10	Bayam Merah	<i>Aerva sanguinolenta</i>	Perdu Rendah
11	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	Perdu Rendah
12	Kencana Ungu	<i>Ruellia simplex</i>	Perdu Rendah
13	Puring Bor	<i>Codiaeum variegatum</i> 'Mammy'	Perdu Rendah
14	Puring Dasi	<i>Codiaeum variegatum</i> 'Petra'	Perdu Rendah
15	Puring Lancur	<i>Codiaeum variegatum</i> 'Zanzibar'	Perdu Rendah
16	Adam Hawa	<i>Rhoematis discolor</i>	Semak Rendah
17	Bunga Bakung	<i>Hymenocallis speciosa</i>	Semak Rendah
18	Bunga Iris Kuning	<i>Neomarica longifolia</i>	Semak Rendah
19	Patah Tulang	<i>Pedilanthus tithymaloides</i>	Semak Rendah
20	Rumput Jepang	<i>Zoysia japonica</i>	Ground cover

Sumber: Inventarisasi Lapangan, 2019

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa pohon besar di beberapa sudut taman yang memiliki naungan lebar dan rindang. Beberapa tanaman yang tidak terawat diganti dengan tanaman baru. Jenis tanaman yang ditambah adalah pohon ketapang kencana, teh-tehan, bougenville, bunga soka, bunga iris, jaburan dan lee kwan yew. Jenis satwa yang terdapat dalam taman merupakan satwa liar, seperti tupai, kadal, katak, burung pipit, burung merpati, kupu-kupu, lebah, capung, dan semut. Terkait lokasi tapak, karena tapak berada di tengah-tengah Kota Tabanan, tapak dapat ditempuh dengan berjalan kaki, atau menggunakan kendaraan roda dua ataupun roda empat. Sirkulasi dalam tapak yang tersedia adalah jalur pejalan kaki dengan kondisi kurang baik (Gambar 4).



(a) Jalur pedestrian utara (b) Sirkulasi sisi barat dalam taman

Gambar 4. Sirkulasi Bagian Luar dan Dalam Taman

Taman ini tidak menyediakan fasilitas bangku taman, sehingga border tanaman di sekeliling taman sering dijadikan sebagai tempat duduk alternatif oleh pengunjung (Gambar 5). Bangku taman yang direkomendasikan adalah lempengan kayu dengan desain sederhana, memiliki kesan mengelilingi *planter box* baru. Terdapat tiga titik fasilitas tempat parkir di area taman kota. Area pelinggih yang berada di area parkir utara dipindah ke bagian paling timur taman, dan nantinya area tersebut dapat menambah kapasitas parkir kendaraan roda empat atau dua. Gazebo memiliki kondisi yang baik.



(a) Border planter box

(b) Fasilitas tempat parkir

Gambar 5. Fasilitas Taman

Fasilitas toilet di taman kota berada di bagian belakang panggung terbuka dalam keadaan rusak, lampu dan aliran air di toilet terkadang mati. Dalam redesain, dibangun toilet umum di bagian utara taman agar mudah dicapai dari berbagai arah. Kondisi tempat sampah masih baik. Tempat sampah ini ditambahkan lagi dan disebar ke area panggung terbuka. Terdapat 6 (enam) buah patung penari di area panggung terbuka Garuda Wisnu Serasi. Patung tersebut terlihat kotor akibat debu dan sisa air hujan. Lampu taman eksisting terdapat 3 (tiga) buah memiliki desain sederhana setinggi 8 meter. Dalam redesain, lampu tinggi eksisting digantikan dengan lampu bertenaga panel surya. Pada redesain ditambah ruang bermain anak/playground dan ruang olahraga/gym. Kedua ruang ini memiliki perkerasan tanah yang aman dan tahan terhadap cuaca.

Kualitas good view utama yang dimiliki taman adalah open stage Garuda Wisnu Serasi. Dari pintu masuk utama timur mata pengunjung dan masyarakat sekitar langsung tertuju kepada panggung terbuka yang berfungsi sebagai focal point. Beberapa sudut taman memiliki bad view yang permanen. Hal ini disebabkan oleh sisa material renovasi masih belum dibersihkan sehingga rumput hijau sulit untuk tumbuh. Dalam rekomendasi, border taman didesain dengan membuat pola yang simetris dengan garis tegas agar focal point terlihat seperti dibingkai atau diberi pembatas agar mata pengunjung seketika tertuju kepada patung.

### 3.3 Inventarisasi Aspek Sosial

#### 3.3.1. Latar Belakang Responden

Berdasarkan hasil survei, responden yang mengunjungi taman terdiri dari 60% gender laki-laki dan 40% gender perempuan. Berdasarkan usia responden, kelompok usia dibagi menjadi 5 bagian. Kelompok usia 17-25 tahun sebanyak 20%, usia 26-35 tahun sebanyak 13,33%, usia 36-45 tahun sebanyak 23,33%, usia 46-55 tahun sebanyak 6,67%, dan responden usia di atas 55 tahun merupakan jumlah responden paling banyak dengan persentase sebanyak 36,67%. Data latar belakang pendidikan terakhir responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA atau sederajat sebanyak 46,67%. Pengunjung Kota Tabanan didominasi oleh responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 40%.

### 3.3.2. Kunjungan dan Aktivitas Responden

Hasil survei lapangan mengenai frekuensi kunjungan responden yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 60% responden mengunjungi taman dengan frekuensi kunjungan 0-1 kali dalam seminggu. Waktu kunjungan responden paling tinggi terjadi pada sore hari sebanyak 76,67%. Berdasarkan hasil survei mengenai jenis aktivitas yang dilakukan responden, aktivitas tertinggi yaitu menikmati pemandangan sebanyak 33,33%, diikuti dengan kegiatan jalan-jalan sebanyak 26,67%, kegiatan olahraga sebanyak 23,33% dan berkumpul sebanyak 16,67%. Responden yang mengunjungi taman paling banyak memperoleh informasi keberadaan taman sebanyak 60% dari keluarga.

### 3.3.3. Persepsi Responden

Berdasarkan hasil survei dan observasi di lapangan, sebanyak 43,33% responden berpendapat bahwa faktor yang membuat taman kota terasa nyaman adalah karena kebersihan taman yang terjaga. Faktor yang menyebabkan taman kota ini dirasakan kurang nyaman oleh para responden adalah fasilitas di dalam taman dirasa tidak memadai yaitu sebanyak 60%. Responden setuju bahwa kemudahan akses mencapai taman membuat rasa nyaman. Responden merasa cukup nyaman atas pernyataan kemudahan dalam mengelilingi seluruh taman dan atas kenyamanan jalan setapak dalam beraktivitas. Responden merasa nyaman atas keberadaan area parkir di taman kota. Responden merasa cukup nyaman atas pohon memberi keteduhan di siang hari. Kenyamanan sarana berteduh dinilai cukup nyaman oleh responden untuk bertahan dari hujan. Responden merasa nyaman atas tingkat kebisingan taman terhadap kendaraan di jalan. Kondisi taman terhadap aroma dinilai cukup taman oleh seluruh responden. Secara keseluruhan, Taman Kota Tabanan dinilai nyaman oleh responden dengan indeks persentase 67,3%.

Berdasarkan hasil survei dan observasi di lapangan, sebanyak 50% responden berpendapat bahwa faktor suasana taman yang membuat pengunjung merasa aman, disebabkan oleh lokasi taman yang berada di daerah pemukiman dan di pinggir jalan ramai. Terdapat juga faktor yang menyebabkan taman kota dirasakan kurang aman oleh para responden. Faktor tertinggi merupakan fasilitas di dalam tidak ada petugas keamanan yaitu sebanyak 53,33%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pagi hari hingga malam, tidak terlihat pos keamanan dan petugas keamanan yang menjaga taman secara regular. Secara keseluruhan, keamanan Taman Kota Tabanan dinilai aman oleh responden dengan indeks persentase 67,3%.

Berdasarkan hasil survei, sebanyak 36,67% responden berpendapat bahwa faktor yang membuat Taman Kota Tabanan dikatakan bersih karena fasilitas tempat sampah tersedia dengan cukup dan dapat dijangkau dengan mudah. Responden juga memilih faktor yang menyebabkan Taman Kota Tabanan dikatakan tidak bersih yaitu tanaman tidak sehat dan tidak terawat dengan baik dengan persentase sebanyak 46,67%. Tanaman eksisting terutama tanaman perdu dan semak rendah terlihat kering dan tidak tumbuh dengan baik. Responden menilai kondisi patung dan panggung terbuka dalam kondisi bersih. Area lapangan terbuka seperti area parkir, area interaksi, dan lapangan tersebut dalam kondisi cukup bersih. Secara keseluruhan, kebersihan Taman Kota Tabanan dinilai bersih oleh responden dengan indeks persentase 61,3%.

Berdasarkan hasil survei dan observasi di lapangan, sebanyak 36,67% responden berpendapat tidak ada faktor mencolok yang membuat Taman Kota Tabanan dikatakan indah. Faktor utama yang membuat taman kota terlihat kurang indah adalah desain taman yang kurang menarik dan mendapatkan respon dengan persentase 40%. Responden sangat setuju bahwa patung Garuda Wisnu terlihat sangat indah. Responden menilai area interaksi cukup indah atas jenis dan warna tanaman yang ada, serta tempat parkir dinilai cukup indah. Bentuk jalan setapak di seluruh area taman dinilai oleh responden kurang indah. Secara keseluruhan, keindahan Taman Kota Tabanan dinilai cukup indah oleh responden dengan indeks persentase 54,67%.

Menurut Carr *et al.* (1992), salah satu nilai kualitas yang harus dimiliki sebuah ruang publik agar dapat berfungsi secara maksimal adalah harus ada ruang yang responsif, yang merupakan ruang yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan calon pengguna. Responden cukup setuju banyaknya pohon berfungsi sebagai perindang, serta cukup setuju lapangan terbuka digunakan untuk piknik atau aktivitas relaksasi lainnya. Responden setuju suasana taman membuat pengunjung dan masyarakat sekitar merasa betah saat menikmati taman. Responden sangat setuju atas pernyataan panggung terbuka Garuda Wisnu Serasi menjadi atraksi visual utama taman kota. Responden cukup setuju tanaman yang ada di taman kota menjadi salah satu daya tarik pengunjung, terutama karena pohon-pohon yang rindang. Responden sangat setuju area interaksi pengunjung tidak memiliki banyak fasilitas bangku taman. Responden setuju lapangan terbuka sering

digunakan untuk bermain oleh anak-anak. Responden setuju taman kota sering dijadikan lokasi untuk pertunjukan konser, namun taman ini disetujui kurang luas untuk acara tersebut dan untuk acara festival rakyat.

### 3.3.4. Preferensi Responden

Preferensi responden diambil menggunakan kuesioner dan wawancara secara langsung. Responden dapat memilih lebih dari satu pilihan yang disediakan untuk menilai apakah fasilitas dan vegetasi yang dirasa perlu ditambahkan atau dipugar. Sebesar 73% responden menilai ruang yang harus ditambahkan pada tapak adalah area bermain anak, hal ini memiliki potensi kenaikan demografis usia tertentu untuk datang dan menikmati ruang tersebut. Responden sebesar 67% menilai ruang pelayanan seperti toilet juga dinilai sangat penting mengingat kondisi toilet eksisting taman kurang layak pakai. Menurut responden sebanyak 73%, fasilitas tambahan yang harus diadakan adalah bangku taman, mengingat salah satu fungsi utama sebuah taman adalah sebagai sarana rekreasi pasif, yaitu melakukan aktivitas seperti relaksasi dan menikmati pemandangan. Sebesar 77% dari responden ingin menambahkan vegetasi bunga. Vegetasi ini dapat meningkatkan kualitas visual tapak, dengan bentuknya yang estetik dan warna-warni. Mengingat tapak memiliki lapangan terbuka yang luas dan datar, penambahan vegetasi tersebut meningkatkan minat pengguna untuk mengelilingi dan menikmati seluruh bagian tapak. Responden sebesar 73% setuju untuk penambahan tanaman terutama pohon yang memiliki fungsi sebagai pohon perindang

### 3.4 Analisis Sintesis Aspek Biofisik dan Aspek Sosial

Berdasarkan hasil inventarisasi data, analisis dan sintesis atas aspek biofisik serta aspek sosial dapat diuraikan seperti pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis dan Sintesis Tapak

No.	Kategori Aspek	Analisis		Sintesis	
		Potensi	Kendala	Pemanfaatan	Pemecahan
<b>Aspek Biofisik</b>					
1.	Iklim	Kecepatan angin dalam taman sepoi-sepoi.	Suhu dan kelembaban udara dalam taman kurang ideal.	Memanfaatkan aliran angin untuk menyalurkan suhu dalam tapak.	Modifikasi iklim mikro dengan penambahan vegetasi.
2.	Tanah dan Hidrologi	Konsistensi tanah gembur dan mudah menyerap air; intensitas hujan cukup tinggi.	Saat musim kemarau tanah kering dan tandus; saat musim hujan, tanah jadi berlumpur dan menggenang	Tanah dapat ditanami bermacam vegetasi yang cocok dengan syarat tumbuh; air hujan dapat ditampung untuk penyiraman cadangan taman.	Melakukan perbaikan kualitas tanah dengan metode pendekatan mekanik dan biologis; pembuatan saluran drainase pada titik yang diperlukan.
3.	Topografi dan Geologi	Kemiringan lahan datar (0-5%)	Kemiringan lahan yang datar dapat	Lahan datar dapat dimanfaatkan	Menciptakan ruang yang lebih presentatif, dengan
4.	Vegetasi	Terdapat sejumlah pohon perindang.	Kondisi vegetasi semak dan perdu tidak terawat, pola penanaman tidak teratur.	Mempertahankan pohon perindang, namun tiadakan pohon yang berpotensi membahayakan seperti pohon kelapa.	Melakukan perawatan, serta pengaturan vegetasi perindang dan estetik, dengan pola penanaman yang baru agar terlihat lebih seragam dan seimbang.
5.	Satwa	Terdapat satwa seperti tupai, beragam burung dan serangga.		Mempertahankan tempat tinggal satwa, dan menjaga kelangsungan ekosistem.	Mempertahankan pohon perindang yang digunakan sebagai habitat satwa
6.	Aksesibilitas dan Sirkulasi	Akses menuju taman mudah, dan terdapat banyak pintu	Kondisi jalur <i>pedestrian</i> kurang baik, dan beberapa akses	Pengguna dapat mencapai taman dengan kendaraan umum ataupun pribadi; pintu utama	Memperbaiki akses masuk, dan jalur <i>pedestrian</i> serta membuat pola sirkulasi

		masuk kedalam taman.	masuk berbahaya.	taman dapat dibuat <i>signage</i> sebagai simbol ikonik taman.	agar dapat mencakup seluruh bagian taman.
7.	Fasilitas dan Utilitas	Panggung terbuka menjadi fasilitas yang menarik perhatian pengguna; ukuran taman sesuai untuk peletakan fasilitas penunjang kenyamanan.	Banyak fasilitas yang rusak ataupun tidak tersedia.	Melakukan perbaikan dan diletakan fasilitas fungsional dan yang menunjang kenyamanan pengguna.	Melakukan perbaikan serta penambahan fasilitas dalam taman seperti bangku, lampu taman, dan toilet.
8.	Pemandangan ( <i>view</i> )	Terdapat <i>good view</i> yaitu panggung terbuka yang juga <i>focal point</i> taman.	<i>Bad view</i> taman seperti sisa bahan material yang berserakan, vegetasi kering dan mati.	Mempertahakan dan merawat panggung terbuka dan patung Garuda Wisnu Serasi.	Membersihkan dan memperbaiki <i>hardscape</i> dan <i>softscape</i> yang menghasilkan <i>bad view</i> .
<b>Aspek Sosial</b>					
9.	Latar Belakang Aktivitas, Persepsi dan Preferensi Responden	Taman kota berpotensi untuk menarik pengguna dari berbagai usia dan kalangan.	Kondisi fasilitas dan vegetasi semak/perdu dinilai tidak memberi rasa kenyamanan.	Menyediakan berbagai fasilitas yang menarik pengguna untuk datang kembali.	Melakukan perbaikan atas fasilitas dan vegetasi yang tidak sesuai, dan hasil data kuesioner menjadi bahan pertimbangan redesain.

### 3.5 Perancangan Redesain Taman Kota Tabanan

#### 3.5.1. Konsep Dasar

Konsep dasar dalam redesain tapak ini didasarkan kepada visi Kabupaten Tabanan yaitu "Terwujudnya Masyarakat Tabanan yang Sejahtera, Aman, dan Berprestasi (Tabanan SERASI)". Fokus utama dalam redesain Taman Kota Tabanan adalah untuk melakukan pemugaran elemen perkerasan dan elemen lunak taman. Penambahan beberapa fasilitas sesuai dengan hasil data observasi serta mempertimbangkan persepsi dan preferensi masyarakat sekitar menjadi tolak ukur keinginan pengguna tapak.

#### 3.5.2. Konsep Desain

Sirkulasi pada kawasan penelitian dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu sirkulasi primer dan sirkulasi sekunder dengan pola sirkulasi linear dapat berupa 1 (satu) atau 2 (dua) arah dengan pola yang sederhana, sehingga pengguna dapat mengakses kawasan dengan cepat dan terstruktur dalam menjangkau setiap area pada kawasan. Jalur sirkulasi primer pada kawasan yaitu jalur pedestrian utama pejalan kaki, sedangkan jalur sekunder merupakan jalur penghubung area berupa tangga/ramp, sirkulasi dalam area itu sendiri, dan sirkulasi kendaraan pada area parkir menggunakan pola 90° dengan akses 1 (satu) pintu dan searah (Gambar 8c).

#### 3.5.3. Konsep Pengembangan

Konsep pengembangan dibagi menjadi 3 konsep, yaitu konsep ruang, konsep sirkulasi dan konsep vegetasi. Pada desain terdapat 3 (tiga) jenis ruang, yaitu ruang rekreasi aktif, ruang rekreasi pasif, dan ruang penerimaan. Desain sirkulasi dibagi menjadi 2 (dua) yaitu sirkulasi primer dan sekunder. Konsep vegetasi dalam desain menimbang preferensi responden, yaitu responden memilih vegetasi pohon dan bunga yang memiliki fungsi estetika dan perindang).

#### 3.5.4. Rekomendasi Desain

Rencana blok merupakan gabungan dari hasil konsep redesain, yaitu konsep ruang, konsep sirkulasi dan konsep vegetasi. Rencana tersebut merupakan hasil dari analisis berbagai data seperti inventarisasi dan analisis tapak. Block plan dapat dilihat pada Gambar 6.



Pintu masuk utama berada di sisi barat tapak. Pintu ini memiliki lebar 12,5 m dan terdapat signage Taman Kota Tabanan. Papan nama ini memiliki tinggi 2 m, dan memanjang ke samping sepanjang 8 m (Gambar 9). Terdapat tanaman *lee kwan yew* yang menjuntai dari bagian atas *signage*. Area terbuka tersebar luas di dalam tapak, ditandai dengan framing berupa planter box untuk melimitasi kegiatan dan tidak mengganggu sirkulasi tapak. Terdapat sebuah bench yang sederhana menempel di sekeliling sisi dalam *planter box*.



(a) Perspektif signage



(b) Perspektif area terbuka selatan

Gambar 9. Ilustrasi Perspektif Signage dan Area Terbuka

Area pelinggih yang semula berada di bagian utara tapak dekat tempat parkir dipindah ke bagian timur laut, tepatnya di sebelah gazebo. Panggung terbuka atau open stage Garuda Wisnu Serasi dilakukan pengecatan dan perbaikan beberapa batu pada sudut-sudut tertentu. Pada sekeliling panggung dilakukan penanaman tanaman semak berbunga untuk menambah keindahan patung panggung terbuka (Gambar 10).



(a) Perspektif gazebo dan area pelinggih



(b) Perspektif panggung terbuka

Gambar 10. Ilustrasi Perspektif Ruang Rekreatif Aktif

Bagian tempat parkir utara tapak terdapat sebuah lahan kosong sisa pemugaran yang dilakukan beberapa tahun sebelumnya. Lahan ini dijadikan toilet dan salah satu ruang penerimaan berupa pintu masuk langsung dari area parkir. Pintu ini memiliki 2 (dua) akses yaitu berupa tangga dan ramp disabilitas (Gambar 11). Berdasarkan penelitian, tempat parkir taman kota dinilai kurang luas. Hal ini membuat beberapa pengguna melakukan parkir sembarangan. Perluasan parkir dilakukan dengan menyambung 2 (dua) tempat parkir yang ada di bagian utara tapak. Selain itu penambahan parkir dilakukan di bagian timur tapak. *Planter box* bagian barat laut dipugar dan diperkecil dengan lebar 2 meter, sehingga tersedia sebuah lahan parkir baru yang akan bermanfaat bagi pengguna.



(a) Perspektif tangga dan ramp tempat parkir



(b) Perspektif tempat parkir

Gambar 11. Ilustrasi Perspektif Ruang Penerimaan

#### 4. Simpulan dan Saran

##### 4.1 Simpulan

Taman Kota Tabanan terletak cukup strategis dan mudah untuk di akses oleh pengunjung. Faktor yang membuat Taman Kota Tabanan nyaman adalah karena kebersihannya yang terjaga, dan faktor yang membuat taman kurang nyaman karena fasilitas yang tidak memadai. Konsep desain rekomendasi adalah *Open Space for All*. Konsep ruang dalam redesign terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu ruang penerimaan, ruang rekreasi pasif, dan ruang rekreasi aktif. Kedua area ini dapat menambah minat masyarakat untuk datang ke taman. Beberapa fasilitas yang ada dalam tapak dirasa kurang memadai dan ada yang dalam kondisi rusak, maka perlu

diadakan penambahan fasilitas seperti bangku taman, lampu taman, tempat sampah, dan toilet. Salah satu elemen paling penting untuk ditambahkan adalah elemen lunak/*softscape* atau tanaman. Jenis tanaman yang dipilih adalah pohon perindang dan perdu/semak berbunga yang estetik.

#### **4.2 Saran**

Diperlukan peran aktif dari pengunjung dan pengelola dalam pemeliharaan taman dan menjaga segala fasilitas yang tersedia dalam taman agar dapat digunakan secara keseluruhan dan semaksimal mungkin. Rekomendasi desain penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk kelangsungan taman kedepannya.

#### **5. Daftar Pustaka**

- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. (2019). Pelayanan Jasa Informasi Klimatologi. Balai Besar Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Wilayah III Denpasar.
- Booth, N. K. (1985). Basic elements of landscape architectural design. In *Landscape Planning* (Vol. 11, Issue 3). Elsevier Science Publishing C., Inc. doi: 10.1016/0304-3924(84)90052-2
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., and Stone, A. M. (1992). *Public Space: Environment and Behavior*. Cambridge University Press. Inggris. 416p.
- Kementerian Kesehatan. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia No. 1077/Menkes/PER/2011. Jakarta
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. Departemen Dalam Negeri. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2008). Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008, 69–73. Jakarta.
- Simonds, J.O. (1996). *Landscape Architecture: A Manual of Site Planning and Design*. Graw-Hill Book Co. Amerika Serikat.